

**MENGAPRESIASIKAN HASIL PRESTASI BELAJAR BAHASA JAWA MELALUI
TRANSFERING APPROACH LEARNING PADA SISWA KELAS VIII-B SEMESTER
GANJIL DI SMP NEGERI 4 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

Drs. LILIK SUGIHARTO. M.Pd.
SMP Negeri 4 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Dengan penerapan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) dalam pembelajaran Bahasa Jawa Materi Pelajaran Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon pada siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 4 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Bahasa Jawa. Penerapan *Transferring Approach Learning* dalam pembelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasa mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon pada siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 4 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Bahasa Jawa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa 100% siswa senang terhadap ketrampilan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru), dan 75,5% berpendapat bahwa perangkat yang digunakan baru. Selain itu respon siswa tentang ketrampilan proses, 82,6% senang dan 72,2% berpendapat baru mengenai ketrampilan proses yang digunakan. Data ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran jika pembelajaran menggunakan ketrampilan *Transferring Approach Learning* dan ketrampilan proses, khususnya pada komponen ketrampilan proses melakukan pengamatan dimana pendapat siswa senang dalam melakukan pengamatan sebesar 95,7%. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan Tuntas dan Berhasil.

Kata Kunci : prestasi belajar Bahasa Jawa, *Transferring Approach Learning*

PENDAHULUAN

Dalam memajukan dan meningkatkan pendidikan perlu adanya penciptaan metode dan media pendidikan sebagai alat penunjang pendidikan anak tingkat dasar, maka peningkatan mutu pendidikan perlu mendapatkan penanganan yang sungguh-sungguh, walaupun telah banyak maka yang dilakukan namun kenyataan masih dalam sesuai dengan harapan kita. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang sangat terkait. Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian perlu melakukan upaya antara lain dengan menggunakan metode *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) diharapkan akan memotivasi dalam menambah keberanian siswa dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran secara menyenangkan dan dapat

menambah semangat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas. Pelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Menengah Pertama merupakan mata pelajaran yang bersifat sosial, maka kalau guru tidak pandai memikat metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan keadaan siswa juga pelajaran itu tidak akan diikuti dengan baik oleh peserta didik sehingga anak pada waktu ulangan mendapatkan nilai yang jelek. Berangkat dari rendahnya hasil yang diperoleh anak tersebut. Masalah ini muncul karena beberapa sebab dan banyaknya hambatan yang ditemui guru dalam melaksanakan tugasnya dalam kurikulum yang dituntut dan sistem evaluasi yang diterapkan oleh guru kurang memperhitungkan perbedaan kemampuan di antara siswa dalam belajar serta akan menekankan dalam tugas selanjutnya berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa semangat belajar siswa di bidang studi Bahasa Jawa

sangat rendah oleh karena itu peneliti mencoba dengan menggunakan *Transferring Approach Learning* siswa dapat tergugah mengikuti pelajaran dengan baik karena anak diwajibkan untuk ikut berfikir dalam kelompoknya yang nanti akan dimintai laporan presentasi sebagai hasil diskusi kelompok masing-masing di muka kelas yang selanjutnya akan ditanggapi oleh kelompok dengan siswa yang lain.

Menurut Kurikulum Sekolah Menengah Pertama 2004, pendekatan ketrampilan proses menekankan pada ketrampilan memperoleh pengetahuan dan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini berarti proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, tetapi lebih menekankan pada penerapan prinsip-prinsip belajar dari teori kognitif. Implikasi teori belajar kognitif dalam pengajaran Bahasa Jawa adalah memusatkan kepada berpikir atau proses mental anak, dan tidak sekedar pada hasilnya. Relevansi dari teori konstruktivis, siswa secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

Agar tujuan pembelajaran mencapai sasaran dengan baik seperti yang tercantum dalam kurikulum, selain digunakan model pembelajaran yang sesuai, perlu adanya perangkat pembelajaran yang sesuai pula. Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yang memuat informasi berharga yang dibutuhkan guru, khususnya berbagai macam strategi sehingga dapat mudah dilihat dan mudah dipahami. Keunggulan perangkat dalam penelitian ini dibandingkan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di sekolah selama ini khususnya siswa Kelas VIII-B semester Ganjil Di SMP Negeri 4 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 adalah kebutuhan siswa yang dimiliki tingkat kemampuan yang berbeda dapat ditangani. Untuk memenuhi kebutuhan seperti itu perangkat ini dilengkapi dengan alternatif strategi pengajaran, berupa buku panduan untuk seluruh siswa, buku guru, LKS (Lembar Kegiatan Siswa), penguatan untuk siswa dengan kemampuan rata-rata, dan pengayaan untuk

siswa di Pertama rata-rata. Berdasarkan hal ini Pertama maka penulis tertarik untuk meneliti : “Mengapresiasi Hasil Prestasi Belajar Bahasa Jawa Melalui *Transferring Approach Learning* Pada Siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 4 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

Apakah pendekatan ketrampilan proses dengan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) yang diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa untuk Materi Pelajaran Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon pada siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 4 Ngadirojo, kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, mampu meningkatkan kualitas belajar siswa.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Dengan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) yang diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa untuk Materi Pelajaran Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon pada siswa Kelas VIII-B Di SMP Negeri 4 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020 mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Jawa.

Manfaat Penelitian

Bagi guru : Sebagai masukan terutama dalam penggunaan metode belajar mengajar yang efektif sehingga dapat mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

Bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan, dapat digunakan sebagai acuan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, dan membuka kesempatan bagi penelitian lebih lanjut tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau sesuatu pengertian". (dalam Ngalim Purwanto, 1990 : 84).

Pengertian *Transferring Approach Learning*

Transferring Approach Learning merupakan salah satu pembelajaran *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru), yang didalamnya siswa di bentuk ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari empat atau lima anggota yang mewakili siswa dengan ting-kat kemampuan, jenis kelamin yang berbeda.

Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985 : 40) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan ketrampilan. Menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990 : 110) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*PTK-Classroom based action research*). Alat dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

Rencana Tindakan

a. Refleksi Awal

Kegiatan refleksi awal ini merupakan gambaran situasi berdasarkan catatan guru yang terlibat dalam penelitian ini. Dari gambaran situasi tersebut akan muncul berbagai masalah dalam KBM. Cara mengatasi masalah yang muncul merupakan optimalisasi pembelajaran. Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon. Pertanyaan yang harus dijawab adalah

bagaimana cara guru meningkatkan kemampuan pemahaman materi pembelajaran. Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon pada siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 4 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan menggunakan lembar kerja siswa sebagai alat pembelajaran.

b. Perencanaan

Pada siklus I yang dibahas adalah : pertemuan I (2x40 menit), Kemampuan dasar : Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon. Materi Pelajaran :

1. Dapat mendefinisikan pengertian Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon.
2. Dapat menyebutkan subyek Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon. Materi pelajaran : a) Pengertian Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon. b) Subyek Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon. c) Proses terjadinya. Siswa ditugasi untuk membaca buku Bahasa Jawa pada Materi Pelajaran Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon (sebagai tugas di rumah). Sebelumnya siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok, sebab pada pertemuan II ada tugas kelompok yang melibatkan anak/siswa untuk melakukan kegiatan diskusi.

Kegiatan Belajar Mengajar

Pertemuan I

- 1) Tanya jawab guru dan siswa yang berhubungan dengan tugas rumah.
- 2) Guru membagikan Lembar Kerja Siswa dengan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru)
- 3) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskannya.

- 4) Siswa mengerjakan LKS dengan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru)
- 5) Siswa menukarkan hasil perjuangan dengan siswa lain.
- 6) Guru dan siswa membahas hasil pekerjaan bersama-sama
- 7) Guru dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran
- 8) Post test

Pertemuan II (2x40 menit)

Pada pertemuan kedua standar kompetensi (TIU) sama dengan pada pertemuan I yaitu : Dapat memajukan dan menyadari pentingnya Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon, sedangkan kemampuan dasar :

- 1) Dapat menyebutkan sumber-sumber Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon
- 2) Dapat menyimpulkan peranan Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon
- 3) Dapat menyebutkan asas Proses terjadinya yang menyangkut Materi Pelajaran berupa :
 - a) Sumber Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon.
 - b) Peranan Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon.
 - c) Asas-asas hukum Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang ramayana lakon dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar
- 5) Mengerjakan lembar kerja siswa secara kelompok
- 6) Presentasi hasil kerja kelompok
- 7) Pembahasan materi
- 8) Menyimpulkan hasil diskusi
- 9) Post test

Prosedur Penilaian

a. Penilaian Proses

Dilaksanakan untuk mengukur proses pembelajaran, khususnya minat dan antusias siswa terhadap pembahasan materi pembelajaran hukum internasional dengan menggunakan

lembar kerja siswa sebagai metode pengajaran. Peneliti (dibantu kolaborator) menggunakan lembar observasi untuk mengetahui minat dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa.

b. Penilaian hasil

Penilaian hasil dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa atau pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya peningkatan prestasi belajar bidang studi Bahasa Jawa pada materi pembelajaran Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon dengan menggunakan lembar kerja siswa sebagai alat pembelajaran. Peneliti (dibantu kolaborator) menggunakan instrumen penilaian berupa butir soal.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan siklus I, terutama jika siklus I hasilnya tidak sesuai dengan rencana dan target. Hal ini bisa disebabkan dan atau materi pelajaran yang tidak tepat. Siklus II tidak dilaksanakan apabila hasil penelitian tindakan kelas sudah sesuai dengan target ketuntasan belajar (65%) perorangan dan 75% (klasikal). Sebaliknya, bila target ketuntasan belajar belum tercapai, siklus kedua akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) untuk mencapai tujuan pembelajaran pertama, selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran/untuk mencapai tujuan pembelajaran kedua). Hasil kuesioner siswa serta hasil test yang diperoleh siswa juga merupakan hasil refleksi yang akan dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua macam instrumen untuk mendapatkan data. Instrumen tersebut adalah :

1. Test yaitu berupa penilaian hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit

dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon.

2. Non tes berupa kuesioner/angket dilakukan dengan cara observasi.

Lokasi Dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 4 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil sebanyak 29 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Guru mempersiapkan alat evaluasi yang memuat penilaian afektif dan kognitif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung pada setiap siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama. Kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran siswanya dengan menggunakan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) dicatat dalam catatan tersendiri.

Dari dimensi siswa ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon siswa terhadap model *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) yang diterapkan, serta hasil nilai test siswa sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Teknik Analisis Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu lebih dari 80% siswa sudah mencapai 65% taraf penguasaan konsep-konsep yang diberikan.

Uji hipotesa terhadap hipotesa yang dikemukakan pada awal penelitian ini akan diuji dengan menggunakan prosentase. Data diuji dengan menggunakan statistik non parametrik. Untuk menentukan kelas uji coba dan kelas eksperimen, digunakan sampling random

seederhana, sehingga diperoleh kelas eksperimen. Kelas uji coba dalam Siklus II digunakan untuk menyempurnakan perangkat pembelajaran sebelumnya yang dikembangkan, dan diajar dengan pendekatan ketrampilan proses dalam siklus II dipergunakan untuk memperbaiki kualitas prestasi belajar dengan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) sehingga layak digunakan pada uji coba selanjutnya. Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat dan metode pengumpulan data, yaitu tes, observasi, dan angket. Instrumen pengambil data dipergunakan untuk pengambilan data, dari variabel-variabel yang akan diukur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Jumlah soal yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah 20 nomor yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dengan skor tiap nomor 0 – 100. Soal tersebut diberikan pelaksanaan tindakan pada tahap pertama (siklus I) pada kelas eksperimen dan diadakan penyempurnaan / perbaikan apabila perlu dengan melakukan tindakan tahap kedua (siklus 2) yang diikuti 29 siswa pada kelas eksperimen. Dalam siklus I ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, prestasi belum banyak mendapat perhatian / tanggapan dari pendengar (siswa dari kelompok lain). Sehingga bisa dikatakan pada saat presentasi pun siswa menunjukkan siswa belum banyak memahami tentang konsep Materi Pelajaran Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon. Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam Siklus I, dapat ditunjukkan sebagaimana dalam nilai siswa dalam siklus I sebagai berikut : 2 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 62; 2 siswa mendapat nilai 64; 3 siswa mendapat nilai 65; 1 siswa mendapat nilai 66; 3 siswa mendapat nilai 67; 3 siswa mendapat nilai 68; 1 siswa mendapat nilai 71; 1 siswa mendapat nilai

72; 2 siswa mendapat nilai 73; 2 siswa mendapat nilai 74; 1 siswa mendapat nilai 75; 3 siswa mendapat nilai 78; dan 1 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 68,86 (69%).

Dari data pertama tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 68,86 (69%) dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Nilai ketuntasan belajar adalah 70, jumlah siswa yang mendapat nilai > 65 sebanyak 22 siswa, yang berarti 73,33% dari sejumlah 16 siswa memiliki nilai di pertama taraf penguasaan konsep yang diberikan, atau kurang dari 80% mencapai nilai ketuntasan dalam materi pembelajaran Bahasa Jawa pada Materi Pelajaran Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon.

Dalam pembelajaran siklus II, konsep-konsep yang teridentifikasi dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang Materi Pelajaran Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon masih mencakup tentang pemahaman konsep menurut siswa. Ada beberapa hal yang diminta untuk diperoleh jawaban dan didiskusikan dengan anggota kelompoknya. Pada tahap pembelajaran ini, siswa tetap diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Langkah-langkah dalam metode ini adalah :

1. Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 4 orang 7 secara heterogen
2. Guru menyajikan pelajaran
3. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh semua anggota dengan cara berdiskusi, sehingga setiap anggota memahami dan bisa mengerjakan tugas yang diberikan.
4. Guru memberi kuis kepada seluruh siswa. Pada saat diberikan kuis tidak boleh dibantu temannya.
5. Selesai penyimpulan bersama guru dan siswa kemudian evaluasi

Siklus II

Dalam Siklus 2 ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing-masing siswa bersama pasangannya aktif melakukan diskusi

memecahkan masalah dan bekerja sama. Salah satu siswa dalam satu pasangan berusaha meringkas / merangkum materi / menyelesaikan memecahkan persoalan yang menjadi bahan bahasan. Pada saat guru kelas sudah hidup (aktif), siswa yang diputuskan sudah betul-betul memahami tentang Materi Pelajaran yang dibahas. Dari hasil tes setelah kegiatan yang diberikan dalam siklus II, dapat ditunjukkan sebagaimana dalam nilai siswa dalam siklus 2 berikut : 10 siswa mendapat nilai 75; 8 siswa mendapat nilai 80; 1 siswa mendapat nilai 85; 1 siswa mendapat nilai 87; 4 siswa mendapat nilai 90; 3 siswa mendapat nilai 95; 1 siswa mendapat nilai 96; dan 1 siswa mendapat nilai 98. Nilai rata-rata 82,79 (83%).

Dari data di atas tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 82,79 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 87. Pertama nilai ketuntasan adalah 70, jumlah siswa yang mendapat nilai > 65 sebanyak 30 siswa, yang berarti 100% dari sejumlah 30 siswa memiliki nilai di penguasaan yang Pertama taraf penguasaan konsep yang diberikan, mencapai nilai ketuntasan dalam materi pembelajaran Bahasa Jawa pada Materi Pelajaran Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon.

Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

PEMBAHASAN

Penerapan *Transferring Approach Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Pokok Bahasa Mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon pada siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 4 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Bahasa Jawa. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa 100% siswa senang terhadap ketrampilan *Transferring Approach*

Learning (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru), dan 75,5% berpendapat bahwa perangkat yang digunakan baru. Selain itu respon siswa tentang ketrampilan proses, 82,6% senang dan 72,2% berpendapat baru mengenai ketrampilan proses yang digunakan. Data ini menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran jika pembelajaran menggunakan ketrampilan *Transferring Approach Learning* dan ketrampilan proses, khususnya pada komponen ketrampilan proses melakukan pengamatan dimana pendapat siswa senang dalam melakukan pengamatan sebesar 95,7%.

Dua kegiatan siklus yang berhubungan satu sama lain, karena setiap subyek (dalam hal ini para murid) mendapat pengukuran yang sama, yaitu diukur pada siklus I dan siklus II berarti penerapan *Transferring Approach Learning* dalam Pembelajaran Bahasa Jawa Materi Pelajaran Materi Pelajaran mengartikan kata-kata yang dianggap sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon pada siswa Kelas VIII-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 4 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020, berpengaruh terhadap Peningkatan Kualitas Belajar Bahasa Jawa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses dalam setting *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) dapat mengubah pembelajaran dari teacher center menjadi student centered.
- Guru mampu menguasai dan terampil dalam melatih ketrampilan proses yang digunakan dalam pembelajaran.
- Pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses dalam setting *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) dapat meningkatkan proporsi jawaban benar

- siswa serta sebagian tujuan pembelajaran khusus yang dirumuskan tuntas.
- Respon siswa terhadap komponen kegiatan belajar mengajar yaitu berminat mengikuti pembelajaran berikutnya jika digunakan pembelajaran yang berorientasi pendekatan ketrampilan proses dalam setting *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru)
 - Hasil belajar siswa yang diajar pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses dalam setting *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) lebih baik daripada siswa yang diajar tidak menggunakan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru)
 - Nilai rata-rata siswa adalah 69,43 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 80. Nilai ketuntasan belajar adalah 70, jumlah siswa yang mendapat nilai > 65 sebanyak 22 siswa, yang berarti 73,33% dari sejumlah 16 siswa memiliki nilai di pertama taraf penguasaan konsep yang diberikan, atau kurang dari 80% mencapai nilai ketuntasan dalam materi pembelajaran Bahasa Jawa pada Materi Pembelajaran Mengartikan kata-kata yangta wayang Ramayana lakon.
 - Nilai rata-rata siswa adalah 82,79 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 87. Pertama nilai ketuntasan adalah 70, jumlah siswa yang mendapat nilai > 65 sebanyak 29 siswa, yang berarti 100% dari sejumlah 29 siswa memiliki nilai di atas taraf penguasaan konsep yang diberikan, mencapai nilai ketuntasan dalam materi pembelajaran Bahasa Jawa pada Materi Pelajaran Mengartikan kata-kata sulit dalam bacaan cerita wayang Ramayana lakon.
 - Selain itu respon siswa tentang ketrampilan proses, 82,6% senang dan 72,2% berpendapat baru mengenai ketrampilan proses yang digunakan.

Saran

1. Diharapkan guru mengenalkan dan melatih ketrampilan proses dan ketrampilan dengan menggunakan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut.
2. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif.
3. Oleh karena perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif digunakan dalam

mengajarkan Materi Pelajaran listrik statis, maka disarankan agar juga dikembangkan bagi sekolah-sekolah lainnya khususnya bagi sekolah-sekolah yang rendah kualitasnya.

4. Agar pembelajaran dengan pendekatan ketrampilan proses berorientasi menggunakan *Transferring Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang mengembangkan pemanfaatan pengetahuan dalam situasi/konteks baru) dapat berjalan, sebaiknya guru membuat perencanaan mengajar materi pelajaran, dan menentukan semua konsep-konsep yang akan dikembangkan, dan untuk setiap konsep ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta ketrampilan proses yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Khafid – Suyati 2003. Pelajaran Bahasa Jawa Contemporary English untuk Kelas II SMA Semester I, Kurikulum 2004, Yudhistira, Jakarta
- Amen, M. 1987. Pendidikan Science. Yogyakarta : FKIE IKIP
- Arends, R. 1997. Classroom Instruction and Management. New York : McGraw-Hill Companies.
- Arikunto, Suharsini. 1998. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Bina Aksara
- Borich, G.D. 1994. Observation Skills for Effective Teaching. New York: Mcmillan Publishing Company.
- Carin, A.A. 1993. Teaching Modern Science. New York : McMillan Publishing Company.
- Dahar, R.W. 1986. Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Jawa. Jakarta UT.
- Guiford & FrUChter B. Fundamental Statistics in Psychology and Education. McGraw-Hill International Edition. 1987.
- Kemp, J.E. Morrison, G.R. Ross, S.M. 1994. Designing Learning in the Science Classroom, New York : Glencoe Macmillan / Mc.Graw-Hill.
- Nasution, S. 1987. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar Bina Aksara.